

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Sempadan Kali Ngrowo dan Sekitarnya Berdasarkan Konsep *Walkable Environment* ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik ruang publik Sempadan Kali Ngrowo dapat diidentifikasi dengan menggunakan data potensi dan masalah. Adapun potensi yang terdapat di kawasan sekitar taman yaitu ketersediaan jalur pejalan kaki yang terdapat di jalan raya Kapitan Patimura (Blok 6) memiliki fasilitas pelengkap berupa lampu penerangan dan vegetasi peneduh yang sangat baik, serta memiliki guna lahan yang cukup beragam. Sedangkan untuk permasalahannya yaitu ruas-ruas jalan selain Blok 6 tidak memiliki jalur pejalan kaki dan ketersediaan fasilitas pelengkap di beberapa blok kurang memadai. Adapun potensi yang terdapat di taman Sempadan Kali Ngrowo yaitu tingginya minat masyarakat untuk berkunjung ke taman serta memiliki jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan yang cukup mudah dijangkau. Permasalahan yang terdapat pada taman yaitu ketersediaan fasilitas penunjang kenyamanan seperti bangku taman, tempat sampah, dan lampu penerangan yang kurang memadai.
2. Tingkat kinerja jalur pejalan kaki dan taman sempadan Kali Ngrowo dinilai dengan menggunakan analisis IPA. Atribut-atribut yang diprioritaskan yang masuk dalam Kuadran IV (*Concentrate Here*) dan Kuadran I (*Keep Up The Good Work*). Selanjutnya atribut-atribut tersebut diurutkan prioritasnya berdasarkan nilai Tingkat Kesesuaian (TKi). Berikut merupakan prioritas penataan jalur pejalan kaki desain jalur pejalan kaki yang rapi, dioptimalkan untuk berjalan kaki, ketersediaan pembatas dan perbedaan ketinggian, desain yang alami, perawatan berkala, desain yang ramah, dapat digunakan berbagai jenis kelamin dan usia, ketersediaan tempat sampah, dapat digunakan jangka panjang, ketersediaan lampu penerangan, vegetasi, berbagai macam fasilitas umum, serta jarak yang dekat antara rumah ke pedestrian. Sedangkan prioritas penataan taman yaitu desain taman sesuai dengan budaya khas Kab. Tulungagung, desain yang ramah lingkungan, ketersediaan tempat parkir dan lampu penerangan, keindahan desain pagar dan signage, desain taman yang alami dan rapi, dapat digunakan jangka panjang, ketersediaan drainase, dapat digunakan

berbagai macam kegiatan, keindahan desain tempat duduk, lampu dan peneduh, ketersediaan vegetasi, tempat sampah, serta perawatan berkala. Atribut yang masuk dalam kuadran IV dan I selanjutnya dilakukan analisis tapak. Berdasarkan potensi dan masalah dari hasil analisis tapak, selanjutnya dilakukan perumusan konsep penataan jalur pejalan kaki dan taman yang dapat menciptakan sebuah kawasan *walkable environment*.

3. Konsep penataan jalur pejalan kaki yang disusun diharapkan mampu menjadi pendorong minat masyarakat untuk berjalan kaki ke taman. Adapun konsep penataan kawasan sekitar taman yaitu pengadaan jalur pejalan kaki sesuai dengan lebar dan fungsi jalan, penambahan fasilitas pelengkap untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki, serta mendekatkan pusat permukiman dengan pusat aktivitas, seperti bekerja, tempat belanja atau bermain sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan. Adapun konsep penataan taman yaitu penambahan fasilitas pelengkap seperti tempat sampah, bangku taman, lampu penerangan, vegetasi, penataan taman dikelompokkan sesuai dengan aktivitas, dan pengadaan parkir terpusat. Penambahan elemen-elemen pada jalur pejalan kaki dan taman tersebut disesuaikan warna, bentuk, dan jenisnya agar dapat menciptakan suatu kawasan yang senada.

## 5.2 Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Dalam penelitian selanjutnya perlu adanya analisis kebijakan dan pemanfaatan ruang agar dapat merencanakan penggunaan lahan seperti perdagangan, jasa, pendidikan, perbelanjaan, peribadatan, RTH, dan pendidikan untuk mendukung teori *walkable environment* dengan pencampuran guna lahan.
2. Dalam rencana penataan taman perlu adanya kajian ekonomi supaya dapat merencanakan dan mendesain taman secara efektif dan efisien.
3. Untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema dan analisis yang sama maka diperlukan pengamatan lebih lanjut mengenai keterhubungan antara analisis persepsi masyarakat dengan analisis komponen fisik sehingga dapat menghasilkan konsep yang lebih terukur.